



**SKRIPSI**

**METAFORA DALAM LIRIK LAGU YANG DIPOPULERKAN OLEH**

**UTADA HIKARU**

Oleh :

**RIKA MULIA**

**NPM.1210014321033**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2016**



**SKRIPSI**

**METAFORA DALAM LIRIK LAGU YANG DIPOPULERKAN OLEH  
UTADA HIKARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora Strata satu ( S1 )  
Pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta*

**Oleh :**

**RIKA MULIA**  
**NPM.1210014321033**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2016**



## LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : **Metafora Dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Utada Hikaru**  
Nama Mahasiswa : **Rika Mulia**  
NPM : **1210014321033**  
Program Studi : **Sastra Jepang**  
Jurusan : **Sastra Asia Timur**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

**Syahrial, S.S, M.Hum.**

Dekan,

**Dr. Elfiondri, S.S., M. Hum**

Pembimbing II,

**Dr. Diana Kartika.**

Ketua Jurusan,

**Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum**



## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji  
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta

### **Metafora Dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Utada Hikaru**

Nama Mahasiswa : **Rika Mulia**  
NPM : **1210014321033**  
Program Studi : **Sastra Jepang**  
Jurusan : **Sastra Asia Timur**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

**Padang, Mei 2016**

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**1. Syahrial, S.S, M.Hum.**

**1.....**

**2. Dr. Diana Kartika.**

**2.....**

**3. Drs. Anwar Nasihin, M.Hum.**

**3.....**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rika Mulia**  
NPM : **1210014321033**  
Program Studi : **Sastra Jepang**  
Jurusan : **Sastra Asia Timur**  
Fakultas : **Ilmu Budaya**  
Judul : **Metafora Dalam Lirik Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Utada Hikaru**

dengan ini menyatakan bahwa, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Mei 2016

Rika Mulia

# METAFORA **メタファー** DALAM LIRIK LAGU JEPANG YANG DIPOPULERKAN OLEH UTADA HIKARU

Rika Mulia<sup>1</sup>, Syahrial<sup>2</sup>, Diana Kartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail :RikaMulia9@gmail.com/rika\_doank85@yahoo.com

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

---

## ABSTRAK

Pada skripsi ini penulis menganalisis bentuk dan makna metafora dalam lagu Jepang yang dipopulerkan oleh Utada Hikaru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk dan makna metafora di dalam lagu. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan, mencatat, menganalisis dan mentranskripsikan lagu tersebut, dan mengelompokkan bentuk metafora serta menganalisis makna metafora. Sumber data ditemukan dari album lagu yang dinyanyikan oleh Utada Hikaru.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teori Stephen Ulman untuk menentukan bentuk Metafora, sedangkan untuk makna menggunakan teori J.D parera. Bentuk metafora yang penulis teliti pada lagu Utada Hikaru diantaranya: (1) Metafora antropomorfis, (2) Metafora binatang (animal metafora), (3) metafora konkret ke absrtak dan (4) metafora sineastetik.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam lagu yang dinyanyikan oleh Utada Hikaru lebih banyak memakai metafora antropomorfis, dikarenakan pengarang lagu Utada Hikaru lebih cenderung memperbandingkan sifat manusia kepada alam atau benda lainnya yang lebih umum.

Kata Kunci : Metafora, antropomorfis, binatang, konkret ke abstrak, sinaestetik

## DAFTAR SINGKATAN

**Jdl** :Judul

**Brs** :Baris

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-NYA serta petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora. Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun keterbatasan pengetahuan, mengingat akan kemampuan yang penulis miliki. Namun, berkat doa dan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
2. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. Sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
3. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum. Sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Diana Kartika. Sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan sebagai Wakil Rektor III, untuk membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Drs. Anwar Nasihin, M.Hum. Yang telah meluangkan waktu sebagai penguji;

6. Yagi Sensei yang telah meluangkan waktunya untuk mengkoreksi dan memperbaiki ronbun penulis;
7. Bapak dan Ibu dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
9. Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian serta doa untuk mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis;
11. Teman-teman angkatan 12 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Terima kasih atas dukungan dan semangat dari kalian.

Kemudian tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**ABSTRAK**

**DAFTAR SINGKATAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Metodologi Penelitian.....	5
1.6.1 Metode Penelitian .....	5
1.6.2 Sumber Data.....	5
1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	6
1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....	7

## **BAB II KERANGKA TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kajian Teori .....	11
2.2.1 Teori Semantik.....	11
2.2.2 Ragam makna.....	12
2.2.3 Pergeseran Makna.....	13
a. Makna Meluas .....	13
b. Makna menyempit .....	14
c. Amelioratif .....	15
d. Peyoratif.....	15
e. Perubahan Total .....	16
f. Asosiasi.....	17
g. Sinestesia.....	18
2.2.4 Majas.....	18
2.2.5 Klasifikasi Majas .....	19
2.2.6 Pengertian Metafora.....	21
2.2.7 Macam-macam metafora.....	23
2.2.8 Lirik Lagu .....	26

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

3.1 Metafora Antropomorfis .....	28
3.2 Metafora Binatang .....	34
3.3 Metafora konkret ke abstrak .....	38
3.4 Metafora Sineastetik .....	44

### **BAB IV PENUTUP**

4.1 Kesimpulan .....	51
4.2 Saran .....	52

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RONBUN**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT PENULIS**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Untuk dapat berbahasa secara cermat, benar dan tepat, kita tidak cukup mempunyai pengetahuan bahasa seperti hanya untuk keperluan komunikasi sehari-hari saja. Oleh karena itu pengetahuan tentang gaya bahasa, peribahasa, kosakata, dan sebagainya mutlak perlu dikuasai secara mendalam apabila kita ingin berbicara tentang teknik, kebudayaan, kesenian, ekonomi, kesusastraan, dan sebagainya. Di dalam bahasa Indonesia telah dipelajari berbagai hal yang berkaitan dengan gaya bahasa yaitu salah satunya gaya bahasa yang disebut dengan majas. Majas merupakan bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu ( Tarigan, 1986: 5).

Dalam bahasa Jepang Majas disebut dengan 比喩 ( *hiyu* ) *monogoto no setsume ni koreto rujishita mono wo karate hyogen suru koto*. yang berarti tentang penjelasan segala sesuatu yang meminjam ekspresi dari kemiripan suatu benda.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah majas yang baik harus mengandung unsur kejujuran, sopan-santun dan menarik ( Keraf, 2010: 113 ). Majas merupakan sesuatu yang menarik dan unik karena majas itu merupakan penggunaan kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur dan akan menimbulkan sesuatu yang tidak biasa dalam percakapannya. Dari banyaknya pemanfaatan majas dalam berbahasa, majas dapat diklasifikasikan menjadi empat macam diantaranya majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan dan majas perulangan. Dari keempat macam

majas tersebut juga memiliki bentuk-bentuk majas yang beraneka ragam, seperti majas perbandingan yang memiliki bentuk majas personifikasi, metafora dan perumpamaan. Majas pertentangan yang memiliki bentuk majas litotes, hiperbola, ironi, satire dan lainnya. Majas pertautan yang memiliki bentuk majas metonimia, alusi, sinekdoke dan lainnya. Serta majas perulangan yang memiliki bentuk majas aliterasi, asonansi, anaphora dan lainnya.

Dari sekian banyak jenis majas dan pengelompokannya, salah satu majas yang banyak dipergunakan adalah majas perbandingan. Disebut dengan majas perbandingan karena majas ini adalah gaya bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan. Salah satu diantara jenis majas perbandingan tersebut adalah majas metafora. Majas metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebuah lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Struktur metafora sangat sederhana, yaitu ada sesuatu yang dibicarakan, dan ada sesuatu sebagai pembanding. Metafora sebagai pembanding langsung, tidak mempergunakan kata: seperti, bak, bagaikan, dan sebagainya (Keraf 2002:139). Metafora dilihat dari segi digunakannya sesuatu untuk memperbandingkan yang lain dengan yang lainnya (Chaer 1984:9). Metafora (メタファー) secara garis besar digunakan untuk mengindikasikan ungkapan metaforis, secara spesifik metafora merupakan perbandingan antara konsep dan topik, metafora tidak mengandung indikator *noyouda, mitaida* (Kusumi 2008) contohnya *koi wa homura de aru* (cinta adalah nyala api). Kedua benda yang dibandingkan dalam metafora mempunyai sifat yang sama. Misalnya kata *jago* yang mengacu kepada ayam yang baik ketika diadu, kemudian kata *jago* diambil dan dibandingkan dengan seorang pelari. Pelari itu tentu pelari terbaik karena dikatakan *jago*, yaitu *iajago lari*. Kata matahari dikatakan raja siang dan bulan dewi malam, karena memperbandingkan waktu keberadaanya.

Menurut Stephen Ulman metafora dirinci menjadi beberapa bagian, yakni metafora antropomorfis yaitu metafora yang berhubungan dengan manusia, yang berupa unsur unsur dari diri manusia atau sifat yang meniru tingkah laku manusia seperti mulut, jantung dan lain lain, seperti: mulut sungai, jantung kota. Metafora binatang (animal metafora) yaitu metafora yang membandingkan sifat atau aktifitas binatang dengan sifat-sifat manusia atau selain binatang sehingga melahirkan kata buaya darat, cakar ayam. Metafora dari konkrit ke abstrak atau sebaliknya, dari abstrak ke konkrit. Metafora sinaestetik yakni metafora yang didasarkan pada perubahan indra satu dan lainnya. Misal musik yang keras dan suara halus.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti majas metafora untuk memperjelas dalam pemahaman mengenai metafora dan sekaligus sebagai salah satu usaha dalam mengkaji penggunaan majas secara benar dalam berbahasa.

## **1.2 Batasan Masalah**

Karena banyaknya majas, dan supaya penelitian ini tidak melebar penulis membatasi penelitian ini hanya pada majas metafora. Penulis ingin menganalisis bentuk dan makna metafora apa saja yang terdapat dalam lagu Utada Hikaru.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk dan makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu yang dipopulerkan oleh Utada Hikaru?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

Mendeskripsikan bentuk dan menganalisis makna majas metafora yang terdapat dalam album Utada Hikaru

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat bagi perkembangan linguistik di Indonesia mengenai makna yang terdapat dalam majas atau gaya bahasa. Penulis juga berharap penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya untuk pembaca tentang majas khususnya majas metafora dalam bahasa Jepang.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Pengembangan pengetahuan tentang makna yang terdapat dalam majas
2. Pembaca, bisa memahami mengenai bentuk-bentuk metafora
3. Penulis sendiri, pemecahan masalah mengenai bentuk dan makna majas metafora

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka penulis menggunakan metode penelitian. Tujuannya adalah untuk mencapai ketepatan dan keefektifan dalam penelitian.

#### **1.6.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu yang dipopulerkan oleh Utada Hikaru. Dari delapan album yang dimiliki oleh Utada Hikaru, tiga diantaranya adalah album yang dirilis di English studio albums yang dinyanyikan dalam bahasa Inggris dan lima album yang dirilis di Japan studio albums. Diantara album Utada Hikaru yang akan penulis analisis adalah: *Distance*, *first love*, *heart station*,

*deep river dan ultra blue*, dari ke lima album tersebut penulis telah menemukan 14 lagu yakni: *Dareka negau ga kanau, Play Ball, Deep River, Prisoner of Love, Kettobase, A. S. A. P, Boku wa Kuma, Hikari, Heart Station, This is Love, Nevet let Go, Flavor of Love, Stay Gold dan First Love*. Meskipun album-album tersebut dinyanyikan dalam bahasa Jepang tetapi masih ada beberapa baris lagu yang dinyanyikan dalam bahasa Inggris, disinilah penulis tertarik untuk memilih lagu yang dipopulerkan oleh Utada Hikaru dikarenakan dua bahasa yang dipakai dalam menyanyikan lagu apakah masih ada penggunaan majas di dalam lagu-lagu tersebut, untuk menjawab pertanyaan tersebutlah penulis memilih lagu yang dinyanyikan oleh Utada Hikaru. Utada Hikaru adalah salah satu penyanyi asal Jepang yang sangat berbakat. Namanya sangat populer, tidak hanya di Jepang saja tetapi juga di seluruh dunia. Penyanyi ini telah berhasil menjual lebih dari 40 juta keping CD pada album pertamanya *first love*. Penyanyi ini sangat fasih berbicara dalam 2 bahasa, bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Dikarenakan, penyanyi ini dilahirkan di New York, Amerika Serikat. Bahkan, Utada Hikaru juga dibesarkan di 2 negara, Jepang dan Amerika Serikat. Tidak heran jika Utada Hikaru dapat menguasai 2 bahasa tersebut dan juga memakai bahasa Inggris dalam setiap lagunya.

### **1.6.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan. Dan dalam penelitian kebahasaan digunakan berbagai metode yang sesuai dengan objek yang diteliti.

Djajasudarma (1993:1), mengatakan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan, yaitu metode yang mengutamakan pengumpulan buku-buku sebagai sumber data yang membahas tentang majas. Kemudian kata-kata yang terkumpul diteliti dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu berupa gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan

sifat alamiah itu sendiri (Djajasudarma, 1993:15). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik terjemahan, yaitu teknik yang dipergunakan untuk mencatat data bahasa Jepang dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Analisis Data**

Setelah data-data berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengkaji dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga diperoleh suatu simpulan yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode agih. Metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian bahasa tersebut tekniknya pilah unsure penentu (PUP), setelah itu dilakukan dengan teknik dasar dengan mengelompokkan data. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menyimpulkan data sesuai dengan penelitian ini

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini karena meneliti dua bahasa yang berbeda, penulis juga menggunakan beberapa metode lain yaitu Tahap persiapan

1. Tahap ini mengkaji buku, makalah dan informasi yang memuat dalam bahasa Jepang dan Indonesia tentang metafora.
2. Tahap pelaksana  
Tahap ini mengumpulkan contoh metafora dalam bahasa Jepang, menganalisis data.
3. Tahap pelaporan  
Tahap ini pelaporan hasil penelitian dan kesimpulan tentang bentuk bentuk dan makna metafora.

Berikut adalah contoh analisis data dari lagu yang di populerkan oleh Utada Hikaru. Data ini merupakan contoh analisis bentuk metafora antropomorfis.

Data [1]

小さなことで大事なものを失った

**冷たい指輪が私に光ってみせた**

「今さえあればいい」と言ったけど そうじゃなかった

あなたへ続くドアが音も無く消えた

*Chiisana koto de daiji na mono wo ushinatta*

***Tsumetai yubiwa ga watashi ni hikatte miseta***

*"ima sae areba ii" to itta kedo sou ja nakatta*

*Anata e tsudzuku doa ga oto mo naku kieta*

Melalui sesuatu yang kecil, aku kehilangan sesuatu yang berharga

**cincin dingin memperlihatkan kilaunya padaku**

"aku berharap aku memiliki momen ini" kataku, tapi tak kulakukan

pintu untukmu telah hilang tanpa suara (jdl. Dareka negau ga kanau. Bait 1. Brs 2)

Metafora pada lirik lagu ini terdapat pada baris ke dua **冷たい指輪が私に光ってみせた**

*tsumetai yubiwa ga watashi ni hikatte miseta* (cincin dingin memperlihatkan kilaunya padaku ) dilihat dari bentuknya metafora ini adalah metafora Antropomorfis ini dapat dibuktikan dari kalimat cincin dingin memperlihatkan kilaunya padaku terdapat kata yang dimarkai yakni kata cincin (指輪) *yubiwa* dan memperlihatkan (*みせた*) *miseta*. Kata cincin (指輪) *yubiwa* memiliki arti perhiasan berupa lingkaran kecil yang dipakai dijari, sedangkan kata memperlihatkan (*みせる*) *miseru* berasal dari kata melihat yang berarti menggunakan mata untuk memandang setelah ditambah awalan *me* dan akhiran-kan menjadi kata memperlihatkan yang berarti menunjukkan atau menyuruh untuk melihat. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada lirik lagu cincin dingin memperlihatkan kilaunya padaku merupakan metafora antropomorfis, yakni metafora yang mengacu kepada penglihatan sifat manusia kepada benda selain manusia yaitu dengan membandingkan sebuah benda 指輪 (cincin) yang mempunyai tingkah laku

seperti manusia. Sebuah benda tidak mempunyai keinginan atau maksud untuk menunjukkan sesuatu, ini adalah sebuah perbandingan dengan melukiskan keinginan manusia kepada benda.

Dari segi makna metafora antropomorfis ini mengalami pergeseran makna yaitu terjadinya perluasan makna. Memperlihatkan merupakan suatu tingkah laku yang sengaja dilakukan oleh manusia menyuruh lawan bicaranya untuk memperhatikan apa yang ada padanya, tingkah laku seperti ini hanya bisa dilakukan oleh manusia. Setelah membandingkan kepada benda makna dari kata *memperlihatkan* *みせた* mengalami perluasan sehingga dahulunya kata *memperlihatkan* hanya digunakan oleh manusia saja sekarang bisa digunakan untuk benda. Dilihat dari makna yang sebenarnya kalimat cincin dingin *memperlihatkan* cahayanya adalah sebuah pengharapan.